

**PENGARUH *TANGIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)*  
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2010-2018**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Veronica Julia Irawan**

**1721200092**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PALEMBANG  
2021**

# STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

Program Studi Manajemen  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2020/2021

## **PENGARUH *TANGIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2018**

**Veronica Julia Irawan**

**1721200092**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *tangibility*, ukuran perusahaan, *return on asset (ROA)* dan *price earning ratio (PER)* terhadap *debt to equity ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan tekstil dan garmen dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis.

Hasil pengujian menunjukkan secara parsial bahwa *tangibility*, ukuran perusahaan, *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio (DER)*, sedangkan *price earning ratio (PER)* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *debt to equity ratio (DER)*. Secara simultan variabel *tangibility*, ukuran perusahaan, *return on asset (ROA)* dan *price earning ratio (PER)* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio (DER)*

**Kata kunci** : *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor industri menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi nasional, karena telah mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, serta mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan daya saing nasional. Gelombang ekonomi kreatif menjadi momentum yang dimanfaatkan dengan baik, dimana ekonomi kreatif menjadi ekonomi yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi, ekonomi berbasis ide kreatif dan inovatif ini sangat memberikan tempat bagi pengembangan produk Indonesia yang berdaya sehingga dapat mempertahankan eksistensi dan jati diri bangsa. *Fashion* merupakan salah satu sektor dalam ekonomi kreatif yang menyumbang peran besar, di mana di Indonesia sendiri, sumbangsinya di atas 20% dari total market untuk produk kreatif. Industri yang terlibat didalamnya antara lain TPT (Tekstil dan Garmen) dan desain. Mendorong dua produk tersebut ke dalam rantai nilai produk fesyen dapat meningkatkan industri menjadi *leader tren*, menggelutkan ekonomi sekaligus meningkatkan citra Indonesia di mata internasional. Indonesia merupakan negara dengan industri TPT yang terintegrasi. Industri terintegrasi ini melibatkan industri hulu hingga hilir dalam menghasilkan produk akhir, yaitu meliputi serat dan benang, kain, hingga garmen (pakaian jadi) (Sahat, 2019 h.1-4).

Indonesia saat ini telah menjadi salah satu negara yang perkembangan industri manufaktur nya sangat menonjol, sektor ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based* sehingga Indonesia menjadi basis manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Industri manufaktur ini juga berperan penting dalam upaya menaikkan nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Ada lima sektor industri yang berkontribusi terhadap PDB sebesar 20% dan ekspor hingga 74%, dengan urutan kelima yaitu sektor industri tekstil dan garmen. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor manufaktur yang dikategorikan strategis dan prioritas dalam perannya menopang perekonomian, pada tahun 2018 industri tekstil dan garmen ini menjadi penghasil devisa yang cukup signifikan dengan nilai ekspor mencapai USD 13,22 miliar atau naik 5,55% dibanding tahun 2017 (Merdeka.com, 2019). Pada tahun 2019 di sepanjang 9 bulan pertama 2019 indeks sektor aneka industri membukukan kinerja imbal hasil terburuk dengan melemah 16,05%, dimana saham-saham industri tekstil dan garmen berkontribusi signifikan atas penurunan tersebut. Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2 januari hingga 30 september 2019 terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif yaitu diantaranya adalah saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY), PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO), PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) ,dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) bahkan ada yang anjlok

hingga lebih dari 50% (Cnbcindonesia, 2019).

Tekstil dan Garmen merupakan salah satu industri strategis bagi perekonomian di Indonesia, industri ini merupakan sektor manufaktur terbesar ketiga setelah industri batu bara dan industri minyak sawit dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri (Kemenperin, 2015). Industri tekstil dan garmen merupakan industri prioritas nasional dimana industri garmen juga menjadi penyumbang devisa ekspor tertinggi mencapai 13,22 miliar USD, sehingga membuat industri tekstil dan garmen memiliki peranan yang besar dalam pertumbuhan perekonomian negara (Tribunbisnis, 2018). Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh perusahaan tekstil dan garmen sebagai acuan untuk melihat perbandingan antara rasio utang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*).

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang (Manan, 2015, h.23). Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dimana fungsi ekonomi pada pasar modal adalah untuk menyalurkan dana dari investor ke perusahaan, sedangkan fungsi keuangan pada pasar modal adalah sebagai penghargaan bagi investor atas investasinya yang berupa keuntungan untuk memaksimalkan kekayaan.

Indikator salah satu pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari pasar modal telah menjadi perhatian masyarakat, dimana pasar modal sendiri memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada hakikatnya pasar modal adalah sarana yang efektif dalam menggerakkan dana masyarakat yang selanjutnya dan tersebut disalurkan kepada kegiatan-kegiatan yang produktif (Saliman, 2016 h.228). Maka dari itu setiap investor maupun calon investor pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai dari keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh untuk keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akandatang.

Persaingan bisnis pada saat ini membuat banyak perusahaan harus berusaha untuk mencapai tujuan utama perusahaannya. Maka dari itu perusahaan cenderung berusaha untuk meningkatkan struktur modal perusahaannya, yang artinya perbandingan antara pinjaman (*debt*) dengan modal sendiri (ekuitas) atau rasio utang (*debt to equity ratio*) menjadi membaik, dengan membaiknya DER perusahaan maka dapat menarik dana baik melalui pinjaman dari pihak ketiga maupun melalui emisi saham (Suandi, 2016 h.39). Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk investor

ataupun kreditor menurut Fahmi (2015, h.73). Beberapa faktor internal yang mempengaruhi rasio utang terhadap modal diantaranya tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan attitude manajemen (Suad, 2015, h.253), sedangkan menurut Hanafi (2016, h.345) menyatakan bahwa ada beberapa faktor eksternal maupun faktor internal yang mempengaruhi rasio utang terhadap modal yaitu faktor eksternal seperti tingkat bunga, tingkat inflasi, pajak dan kondisi pasar modal. Sedangkan faktor internal berupa stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, struktur aset dan sikap manajemen.

*Tangibility* adalah struktur aset, dimana utang bisa mendorong manajer untuk melakukan investasi yang sub optimal, karena itu perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang banyak (mempunyai tangible asset yang kecil) akan menggunakan utang yang lebih sedikit (Hanafi, 2016 h.312)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan, semakin besar perusahaan maka akan memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ini dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih, semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan suatu perusahaan (Hery, 2017 h.11-12).

Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan. Oleh

karena itu profit menjadi perhatian utama para investor. Tingkat profit yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertaham dalam bisnisnya, dengan kata lain profit berhubungan dengan tahap siklus kehidupan produk (Toto, 2019 , h.171). *Return on Asset*(ROA) dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016, h.193).

*Price Earning Ratio* atau rasio harga laba, bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham) menurut Irham (2015, h.76).



**Tabel 1.1 *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, ROA, PER, dan DER Sub Sektor Tekstil dan Garmen periode 2010-2018**

Tahun	Rasio				
	<i>Tangibility</i>	Ukuran Perusahaan (Ln)	ROA	PER	DER
2010	0.51%	13.75	-3.48%	7.22%	4.61%
2011	0.52%	13.91	5.11%	9.75%	3.31%
2012	0.54%	14.08	-2.64%	10.28%	-0.02%
2013	0.52%	14.30	-1.98%	48.54%	0.83%
2014	0.48%	14.32	5.24%	-5.78%	0.89%
2015	0.56%	14.45	-3.31%	-10.49%	1.50%
2016	0.54%	14.36	-4.01%	10.18%	2.18%
2017	0.56%	14.45	22.22%	-17.02%	8.60%
2018	0.60%	18.31	0.24%	36.05%	-21.96%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh: peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa variabel *tangibility* mengalami kenaikan maupun penurunan yang stabil, dimana pada tahun 2012 mencapai 0,54% lalu mengalami penurunan sampai tahun 2014 sebesar 0,48% dan mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2018 sebesar 0,60%. Penurunan pada tahun 2014 tersebut diakibatkan karena saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar, karena didorong oleh tertekannya kinerja funamental perusahaan dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor di sektor produk hulu. Selain itu penurunan pada tahun 2014 sampai 2017 tersebut dikarenakan melemahnya permintaan negara tujuan ekspor, dan melemahnya permintaan masyarakat Indonesia. Selain itu, penurunan ekspor industri tekstil yang dikarenakan sulitnya industri untuk bersaing di kancah Internasional, karena biaya bahan baku dan operasional semakin melonjak tajam, seiring dengan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) dan tarif dasar listrik (Ekonomi.Bisnis,

2019).

Pada variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dari tabel diatas terus mengalami kenaikan walaupun kenaikan secara bertahap, jika pada tahun 2010 ukuran perusahaan adalah sebesar Ln 13,75 dan terus mengalami kenaikan sampai di tahun 2015 sebesar Ln 14,45 lalu pada tahun 2016 turun menjadi Ln 14,36 dan naik kembali sampai ditahun 2018 sebesar Ln 18,31. Ukuran perusahaan ini dapat diukur melalui besar kecilnya Ln total aktiva pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, pemegang saham, investor maupun manajemen dalam mengambil keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki (Barus, dkk., 2017). Kenaikan tersebut diakibatkan adanya penguatan nilai dollar Amerika Serikat (AS) maka emiten memiliki pangsa pasar ekspor akan ikut diuntungkan.

*Return on Asset* (ROA) pada tabel diatas mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2010 ROA nya sebesar -3,48% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 5,11% lalu mengalami penurunan sampai ditahun 2016 sebesar -4,01% dan naik kembali sampai di akhir tahun 2018 sebesar 0,24%. Rata-rata rasio *return on asset* (ROA) ini bernilai negatif disetiap tahunnya, hal ini dikarenakan sebagian perusahaan mengalami kerugian dan mengindikasikan kemampuan perusahaan yang rendah untuk menghasilkan laba, penurunan ini juga disebabkan pelemahan ekonomi yang terjadi di Indonesia tetapi masih ada perusahaan yang masih memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba sehingga membuat kenaikan terhadap *return on asset* perusahaan tersebut.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2010 PER nya sebesar 7,22% lalu mengalami kenaikan yang sangat tinggi sampai di tahun 2013 sebesar 48,54%. Di tahun 2014 sebesar 5,78% lalu di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -10,49%, lalu mengalami kenaikan kembali sampai di tahun 2018 sebesar 39,05%. Hal ini diakibatkan oleh permintaan tekstil yang tinggi di Asia Tenggara dan Timur Tengah mencapai US\$ 12,4 miliar pada tahun 2017 sehingga membuat peningkatan di variabel ini.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kondisi yang berfluktuasi disetiap tahunnya, dimana pada tahun 2010 sampai 2012 mengalami penurunan dari angka 4,61% menjadi -0,02% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sampai ditahun 2017 sebesar dari angka 0,83% menjadi 8,60% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar -21,96%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2018) menunjukkan bahwa variabel *tangibility* berefek positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil yang berbeda juga dijelaskan dalam penelitian Yunior (2015) menyatakan bahwa variabel *tangibility* tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka, Andi dan Kaman (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Frida dan Nicodemus (2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2018) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan menurut Eka, Andi dan Kaman (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh menurut Fathimatuz, dkk (2019) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan menurut Yunior (2015) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas **“Pengaruh Tangibility, Ukuran Perusahaan, Return on Asset(ROA), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara Parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara Simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan analisis penelitian berupa ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang bagaimana pengaruh *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2010-2018. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana jenis data kuantitatif merupakan data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara Parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara Simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.

#### **1.5 Manfaat Praktis dan Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang akan dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah sumbangan pemikiran ilmiah bagi ilmu pengetahuan, juga dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

## **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan atau badan usaha lainnya dalam meningkatkan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berorientasikan pada peningkatan *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER).

## **3. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para investor yang akan berinvestasi agar dapat mengetahui informasi perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

## **4. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengembangan penelitian lainnya untuk mendukung perkembangan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh *Tangibility*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dimana setiap bab berfungsi memberikan gambaran mengenai pembahsan masalah dalam setiap bab.

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum dan permasalahan yang akan dibahas dalam pendahuluan ini terdiri

dari empat sub bab yaitu berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan masalah dan manfaat penulisan serta sistematika penelitian.

## **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Peneliti akan membahas tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang berisikan pengertian teori signaling, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), teori pengertian *Tangibility*, Ukuran perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III           METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian populasi dan sampel, jenis data, definisi operasional maupun teknik analisis data.

## **BAB IV           HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari teori penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

## **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan yang akan ditarik oleh peneliti dari hasil yang telah diperoleh dan peneliti akan memberikan saran bagi perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayasa dan Khafid. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI*. Semarang: *accounting analysis journal*. Diakses pada 16 Oktober 2020 dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Bisnismuda. 2020. *Mengulas Kinerja Keuangan Industri Tekstil*. Di akses 29 Agustus 2020, dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Brigham dan Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cnbc Indonesia. 2019. *Emiten Terpukul dan Harga Saham Anjlok*. Diakses 1 September 2020, dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Dewiningrat, Ayu Indira. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*. Bali: E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7. Diakses 17 Juli 2020, dari [www.goggle.com](http://www.goggle.com).
- Eny, Maryanti. 2016. *Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusaha Sektor industri barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014*. Eprints.umk. Diakses 8 Agustus 2020, dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Fenty . 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Teori & Kajian Empiris)*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Frida, Catharina Vista. 2020. *Kewirausahaan*. Jakarta: Garudhawaca.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, RL. 2017. *Metode Penelitian*. Jawa Barat: Repository.unpas. Diakses 17 Juli 2020, dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 10*. Jakarta: Grasindo.
- Hery,2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Gramedia: Jakarta.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriani, Korin. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017*. Jakarta: Universitas Trilogi. Diakses pada 18 Oktober 2020 dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. 2017. *Perusahaan Tekstil Masih Terus Merugi*. Diambil dari [kontan.co.id](http://kontan.co.id). Diakses 25 Juli 2020.
- Liputan 6. 2019. *Fungsi Pasar Modal dan Peran Dalam Perekonomian Nasional*, Diakses 14 Agustus 2020, dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Manan, Abdul. 2015. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Prenada Media.
- Mauludy, Frida dan Nicodemus Simu. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017*. Jakarta Selatan: Perbanas Review 4 (1). Diakses 18 Juli 2020, dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Nico dan Desta. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Yogyakarta: JURNAL FOKUS. Diakses 16 Oktober 2020 dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Puspitasari, Onestia Instin. 2016. *pengaruh Profitability, Tangible, Leverage, Corporate Tax dan Inflation Rate Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (studi empiris pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2011-2014)*. Semarang: Journal Of Accounting, Volume 2 No.2.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Pradana, Bayu Arsa. 2020. *Anlisis Industri Tekstil*. Surabaya. Diakses 15 Oktober 2020, dari [www.google.com](http://www.google.com).

- Sahat, Siska Fibriliani. 2016. *Tekstil dan Produk Kreatif Indonesia*. Jakarta: Warta ekspor.
- Saliman, Abdul R. 2016. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan Edisi V*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, Andika Arum. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Bandung: repository.upi.edu. Diakses 14 September 2020. Dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Suandi, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak. Salemba empat*: Jakarta.
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, 2019. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Bantul, Yogyakarta.
- Sujarweni. 2019. *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*. Bantul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tiyanto, Arumingtyas Azis. 2019. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Set Kesempatan Investasi dan Effective Tax Rate Terhadap Struktur Modal*. Surakarta: Eprints.iain-surakarta.
- Tribun bisnis. 2018. *Tekstil dan Garmen Jadi Industri Strategis di Indonesia*. Diakses 1 September 2020, di [www.google.com](http://www.google.com).
- Yuhelmi. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)*. Sumatera Barat: Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta Vol.14, No,2.
- Yunitri Made dan Luh Komang. 2018. *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI*. Bali: E-jurnal Manajemen Unud Vol. 7, no.3.